

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA PADA SMP 04 KOMBA KECAMATAN
RONGKONG KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
& Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

N I R W A N A
NIM 14.16 2.0060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2019**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA PADA SMP 04 KOMBA KECAMATAN
RONGKONG KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

N I R W A N A
NIM 14.16 2.0060

Pembimbing

1. Dr.Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
2. Dr. Kartini, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2019**

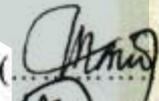
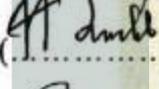
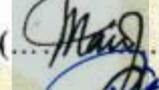
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMP 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara*, yang ditulis oleh: Nirwana, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 14.14.0.0060, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu 23 Januari 2019 bertepatan dengan 17 Jumadil Ula 1440 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Palopo 23 Januari 2019 M

17 Jumadil Ula 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Nursaeni, S.Ag., M.Pd | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Pembimbing I | () |
| 4. Dr. Kartini, M.Pd | Pembimbing II | () |
| 5. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag | Penguji I | () |
| 6. Dr. Alauddin, MA | Penguji II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan


Dr. Nurdin K., M.Pd
NIP 19681231 199903 1014

Palopo, 04 Februari 2019
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul: Pembinaan Akhlak Siswa pada SMP 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

Yang ditulis oleh:

Nama : Nirwana

NIM : 14.16.2.0060

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui,

Penguji I

Palopo, 04 Februari 2019
Penguji II


Dr. H. Hishan Thaha, M.Ag
NIP 19600601 199103 1 004


Dra. Alauddin, M.A.
NIP 19660708 199603 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Pembinaan Akhlak Siswa pada SMP 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

Yang ditulis oleh:

Nama : Nirwana

NIM : 14.16.2.0060

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui,

Pembimbing I

Palopo, Januari 2019

Pembimbing II


Dr. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002


Dr. Kartini, M.Pd.
NIP 19660421 200501 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi Nirwana

Palopo, Januari 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Nirwana
NIM : 14.16.2.0060
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul : Pembinaan Akhlak Siswa pada SMP 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing I


Dr. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi Nirwana

Palopo, Januari 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Nirwana
NIM : 14.16.2.0060
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul : Pembinaan Akhlak Siswa pada SMP 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing II



Dr. Kartini, M.Pd.
NIP 19660421 200501 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nirwana

NIM : 14.16.2.0060

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 31 Januari 2019
Yang membuat Pernyataan



Nirwana
NIM. 14.16.2.0060

ABSTRAK

Nirwana “**Pembinaan Akhlak Siswa pada SMP Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara**” Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. St. Marwiyah, M.Ag, Pembimbing (II) Dr. Kartini, M.Pd.

Kata Kunci : Pembinaan Akhlak Siswa dan SMP Negeri 04 Komba

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah bagaimana pembinaan siswa pada SMP Negeri 04 Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Rumusan masalahnya adalah; Bagaimana pembinaan akhlak siswa pada SMP Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. 2) Bagaimana peluang dan tantangan pembinaan khlak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara?

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif, yakni mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fonemena-fonemena yang terjadi. Dengan menggunakan pendekatan pedagogik, psikologis, dan empiris. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dengan wawancara Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam, peserta didik SMP Negeri 04 Komba, dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis dan pengolahan data yakni dengan reduksi data, penarikan kesimpulan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) Pembinaan akhlak siswa bertujuan supaya siswa dapat pembinaan akhlak. Materi akhlak diharapkan mampu menjadikan siswa memiliki akhlak dan sifat yang terpuji. 2) Peluang dalam pembinaan akhlak adalah kebiasaan yang harus selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Tantangan dalam pembinaan akhlak adalah pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah yang dapat merusak akhlak dan pribadi siswa.

Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat memberi rekomendasi kepada guru pendidikan agama Islam untuk senantiasa membina dan membentuk akhlak siswa.

P R A K A T A

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيًّا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi yang berjudul Pembinaan Akhlak Siswa pada SMP 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Rustan S, M.Hum. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Dekan I, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo.
3. Ibu Dr.Hj.St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah.
4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag., selaku penguji I dan Bapak Dr. Alauddin, M.A., selaku penguji II.

6. Ibu Dr.Hj. St. Marwiyah selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Kartini, M.Pd. selaku pembimbing II

7. Bapak. Madehang S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.

8. Ibu Yuliana, S.Pd. selaku kepala SMP Negeri 04 Komba

9. Ibu Sri Salma, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan seluruh Bapak/Ibu Guru SMP Negeri 04 Komba

10. Kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Abd. Rahman Ati dan Ibunda tercinta Api dan kepada kakak saya Riko Fajar dan adik saya Nur Wahda, Gurfan Aula, dan Nur Hafidah telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan Ayah, Ibu dan saudara ahli surga.

11. Seluruh Mahasiswa Program Studi PAI.B angkatan 2014 yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan selama menempuh perkuliahan dalam penyusunan skripsi ini. Kepada sahabat seperjuangan Miska, Misda, Lili, Intan, Haliati, Atika, Lina, Niar serta masih banyak lagi yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu yang telah setia mendengar setiap keluh kesah dan curahan hati penulis, terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di kampus tercinta IAIN Palopo. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 31 Januari 2019
Penulis

Nirwana
NIM. 14.16.2.0060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PENGUJI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defimisi Operasional dan Fokus Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Pembinaan Akhlak	12
C. Macam-Macam Akhlak.....	21
D. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Subyek Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31

E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Komba.....	35
B. Muatan Materi Akhlak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara.....	39
C. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara.	47
D. Peluang dan Tantangan Pembinaan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara.....	58
E. Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan (Persamaan dan Perbedaan).....	11
Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 04 Komba.....	36
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 04 Komba.....	38



DAFTAR GAMBAR

Bagan Kerangka Pikir	27
----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya era globalisasi seperti sekarang ini dapat digambarkan bahwa masyarakat dunia semakin dinamis dan kompleks dikarenakan adanya penemuan-penemuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Contoh nyata dari fenomena di atas adalah terbukanya komunikasi tanpa batas antara dunia barat dan dunia timur yang berdampak pada kemajuan dan adanya saling tukar menukar informasi dengan cepat.

Adanya kemajuan dalam segala bidang tersebut segala sesuatu akan lebih mudah dan efisien, sehingga menuntut manusia untuk bersikap terbuka dengan adanya perkembangan dan kemajuan dunia tersebut. Hal ini berdampak positif bagi manusia pada umumnya, karena dengan terbentuknya komunikasi dan informasi memudahkan manusia mendapatkan informasi aktual dengan cepat .

Perkembangan teknologi ini selain mempunyai manfaat ternyata ada imbas negatif yang disebabkan oleh budaya asing yang menyesatkan, sehingga menimbulkan kemerosotan norma-norma dalam kehidupan masyarakat. Kebobrokan moral, penyakit rohani, serta bentuk penyimpangan lainnya kini telah merebah dalam masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Siswa lebih mementingkan urusan duniawi dari pada urusan akhirat.

Penyimpangan itu meliputi perjudian yang merajalela, perampokan, pencurian serta pergaulan bebas. Namun, bentuk penyimpangan yang sangat

meresahkan masyarakat adalah adanya barang haram berupa narkoba. Barang ini selain dilarang oleh agama Islam merupakan salah satu penyebab yang dapat merusak akhlak, khususnya generasi mudah penerus bangsa. Semua bentuk penyimpangan ini perlu untuk dihentikan dengan pembinaan akhlak. Salah satu usaha untuk menanggulangi yaitu melalui pendidikan agama dengan menanamkan akhlak yang baik kepada generasi mudah khususnya bagi siswa.

Kemuliaan manusia sangat tergantung pada sikap dan perilakunya di hadapan manusia dan di hadapan Tuhan-Nya. Perlu ditegaskan di sini bahwa sarana terbaik untuk mengantarkan manusia memiliki akhlak mulia adalah pendidikan. Pendidikan harus mengemban misi pembentukan akhlak mulia (*character building*) sehingga manusia dapat hidup dan berinteraksi dalam mengisi ramainya dunia tanpa meninggalkan nilai-nilai moral atau karakter mulia. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia bermartabat (berkarakter mulia), para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan akhlak siswa. Pendidikan seperti ini dapat memberi arah kepada siswa setelah menerima berbagai ilmu maupun pengetahuan dalam bidang studi (mata pelajaran) masing-masing, sehingga siswa dapat mengamalkan di tengah-tengah masyarakat dengan tetap berpatokan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang universal.¹

Pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan siswa dari tahap ketahap kehidupannya sampai mencapai titik

¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Cet ,I ; Jakarta : 2015), h.89.

kemampuan optimal.² Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang menyalurkan antara pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, jasmani, dan rohani, pengembangan individu dan masyarakat, serta kebahagiaan di dunia dan akhirat.³ Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab akhlak adalah hal yang membedakan manusia dengan makhluk lain di muka bumi.

Undang-Undang Dasar 1945 ditegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 Amandemen. Rumusan ini dengan tegas menyatakan bahwa arah dan tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan iman dan takwa serta pembinaan karakter atau akhlak mulia siswa yang dalam hal ini adalah seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan di Indonesia. Pada ayat (5) pasal yang sama ditegaskan, pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Pasal ini juga memberikan perhatian yang besar akan pentingnya pendidikan akhlak mulai di sekolah dalam membantu membunikan nilai-nilai agama dan kebangsaan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan kepada seluruh siswa.⁴

²Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet I; Jakarta; Intermasa, 2002), h. 32.

³Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga* (Cet I; Palopo : Laskar Perubahan, 2015), h.17.

⁴Marzuki, *op.cit*, h. 90.

Masalah akhlak dan pembinaannya dalam kemajuan teknologi modern ini semakin penting dan mendesak untuk dikaji dan diperlukan kumpulan fakta-fakta yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tersebut membawa dampak negatif di samping membawa dampak positif terhadap peradaban manusia. Begitu pentingnya akhlak dalam Islam, sehingga masalah akhlak ini dibahas begitu banyak dalam al-Qur'an, baik dari segi teori maupun praktis, dan diantaranya ayat yang mengatur dan membicarakan tentang akhlak adalah terdapat dalam Q.S al-Qalam/68: 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya :

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi luhur.⁵

Berdasarkan Ayat di atas dapat di simpulkan bahwa sebagai manusia yang beriman memiliki budi pekerti yang agung, baik itu terhadap Allah maupun sesama manusia. Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkahlaku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut *akhlakul karimah*. Sebaliknya, akhlak yang buruk disebut *akhlakul mazmumah*. Baik buruk akhlak didasarkan kepada nilai, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Pembahasan akhlak ini juga menjadi pembahasan penting dalam pendidikan Islam, karena perubahan hasil belajar bukan hanya aspek pengetahuan atau kognitif saja, melainkan juga aspek moral atau akhlak (afektif). Perubahan yang dipandang sebagai unsur yang bersifat positif dalam dunia pendidikan.

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2013), h. 564.

Pembinaan akhlak dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Guru pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap siswa terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru sekolah.

Peran sekolah dalam dunia pendidikan secara umum sangat penting, seperti diketahui, bahwasanya sekolah merupakan wadah atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan ilmu yang mereka miliki, baik itu ilmu aqidah akhlak dan lain-lain. Pada umumnya sekolah mempunyai peraturan-peraturan khusus yang berlaku bagi peserta didik. Peraturan tersebut terutama pada Jam sekolah untuk mengontrol akhlak siswa.

Adanya peraturan-peraturan di sekolah, diharapkan bisa meminilisir akhlak-akhlak yang kurang baik, serta mengembangkan akhlak yang baik. Siswa di upayakan berakhlak baik, sopan dan terpuji sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi, peranan sekolah ini adalah salah satunya adalah sebagai pembinaan akhlak agar menjadikan anak didik menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mulia (*akhlakul karimah*).

Akhlak siswa dalam proses pendidikan dilakukan dengan penanaman nilai-nilai keimanan, dalam upaya penanaman nilai-nilai keimanan dalam jiwa siswa tidak terlepas dari nilai-nilai yang terdapat dalam rukun iman yang meliputi: iman kepada Allah swt, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari kiamatserta qadha dan qadhar-Nya. Keenam hal tersebut merupakan

dasarspektural yang ditetapkan oleh agama untuk membentuk dan membina kepribadian muslim yang berakhlak. Penanaman nilai-nilai ibadah, hubungan antara iman dan ibadah ibarat hubungan buah dan dahannya. Amalan ibadah yang baik pastilah berasal dari pohon keimanan yang baik pula. Penanaman nilai-nilai ibadah kepada Allah itu meliputi empat hal yaitu: salat, zakat, puasa ramadhan dan haji bagi yang mampu.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Komba ini merupakan salah satu sekolah Negeri yang bertujuan mempersiapkan siswanya agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai dengan *akhlakul karimah*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa akhlak para siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Komba secara umum sudah bagus, hal ini dilihat dari kebiasaan siswa dalam hal kedisiplinan kepada guru siswa, kemudian dari perilaku mereka sehari-hari, dalam tata cara berpakaian mereka sudah mencerminkan seorang siswa. Namun disisi lain perilaku beberapa peserta didik sebagian masih negatif atau memiliki akhlak yang kurang baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang duduk-duduk di kantin atau di jalanan pada waktu kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pembinaan Akhlak Siswa pada Sekolah Pertama (SMP) Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Sekolah tersebut sudah terkenal sebagai sekolah yang telah berhasil mencetak

alumni yang memiliki akhlak baik. Namun di sisi lain masih ada sebagian siswa yang masih memiliki perilaku atau akhlak yang negatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka, permasalahan yang akan di kaji dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan akhlak siswa pada SMP Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana peluang dan tantangan pembinaan khlak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa pada SMP Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan pembinaan akhlak di SMP Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan Islam.
 - b. Untuk menamba wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis dapat memperluas pengetahuan tentang pentingnya pembinaan akhlak peserta didik melalui pendidikan Islam., serta bermanfaat bagi penulis sendiri karena akan menjadi seorang guru.
- b. Sebagai masukan bagi guru dalam cara mendidik, membina, mengarahkan, membimbing dan memimpin peserta didik agar mengenal aturan-aturan, batasan-batasan dalam berperilaku yaitu mana perbuatan yang boleh dilakukan dan yang mana tidak boleh dilakukan serta perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma masyarakat.

E. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian

Untuk memberikan gambaran singkat tentang pengertian judul dan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

Pembinaan Akhlak yang dimaksud penulis adalah Akhlak terhadap teman sebaya, orang tua dan guru-guru. Pembinaan akhlak yang di maksud adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dalam pembentukan akhlak mulia dengan membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Islam, sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara adalah bentuk kerja sama secara objektif dalam pembinaan akhlak siswa di

sekolah. Karena pada dasarnya pendidikan akhlak di sekolah mempunyai arti memberikan pengetahuan kepada siswa dan mengarahkan serta membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah siswa melalui ajaran Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak melalui pendidikan Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Komba telah banyak penelitian sebelumnya. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memberikan nilai baik yang tidak ditemukan pada peneliti sebelumnya yaitu menggambarkan tentang pembinaan akhlak melalui pendidikan Islam.

Berikut ini dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yaitu :

1. Skripsi Astriyani yang berjudul, “Studi Tentang Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SDN 250 Karang-Karangan Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu”. Dalam penelitian ini pada bertujuan untuk mengetahui tentang pembinaan akhlak bagi peserta didik SDN 250 Karang-Karangan serta pengaruh pendidikan akhlak yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk tanggung jawab dalam upaya mengatasi kenakalan peserta didik. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk /cara pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SDN 250 Karang-Karangan dilakukan guru melalui bimbingan, yaitu dengan cara (1). Menyanyangi sesama teman di sekolah (2). Disiplin (3) berpakaian rapi, (4) jujur, (5) sopan pada guru dan orang tua.⁶

⁶Astriyan, *Studi Tentang Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SDN 250 Karang-Karangan Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2014).

2. Skripsi Almawati “Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Haji Agus Salim Kec. Lasusua Kab.Kolaka Utara”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Pendidikan Islam sangat penting dalam pembinaan Akhlak siswa di di SMP Haji Agus Salim Kec. Lasusua Kab.Kolaka Utara, karena itu pendidikan agama Islam dapat membentuk pribadi berakhlak yang mulia tercermin dalam dirinya dengan disiplin tinggi, berwibawa,cerdas,gemar belajar.⁷

3. Skripsi Burkan “Strategi Pembinaan Akhlak Pada Siswa SDN 270 Lebani Kec.Belopa Kab.Luwu” Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN 270 Lebani pada dasarnya sudah berjalan dengan baik,yang di indikasikan oleh kelancaran proses belajar mengajar dan di dukung oleh guru pendidikan agama Islam yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang di laksanakan di SDN 270 Lebani berpengaruh terhadap peningkatan akhlak siswa, khususnya dalam membina dan mendorong tumbuhnya akhlak mulia/*al-akhlak al-karimah*.⁸

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan (Persamaan dan Perbedaan)

No.	Nama /Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Astriyani. Studi Tentang	Persamaan dengan judul yang di angkat oleh peneliti adalah sama-	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini lebih berfokus kepada

⁷Almawati,*Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Haji Agus Salim Kec. Lasusua Kab.Kolaka Utara*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2010.

⁸Burkan,*Strategi Pembinaan Akhlak Pada Siswa SDN 270 Lebani Kec.Belopa Kab.Luwu*,Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2010.

	Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SDN 250 Karang-Karangan Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu	sama membahas tentang Pembinaan Akhlak Peserta didik,	pembinaan akhlak peserta didik di SDN 250 Karang-Karangan Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, sedangkan judul peneliti lebih berfokus kepada Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMP Negeri 4 Komba.
2.	Almawati. Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Haji Agus Salim Kec. Lasusua Kab.Kolaka Utara	Persamaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pembentukan Akhlak Peserta didik ,	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini lebih berfokus kepada Pembentukan Akhlak Peserta didik di SMP Haji Agus Salim Kec. Lasusua Kab.Kolaka Utara, sedangkan judul peneliti lebih berfokus kepada Pembinaan Akhlak Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Komba.
3.	Burkan. Strategi Pembinaan Akhlak Pada Siswa SDN 270 Lebani Kec.Belopa Kab.Luwu	Persamaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pembinaan Akhlak Peserta didik ,	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini lebih berfokus kepada Strategi Pembinaan Akhlak Pada Siswa SDN 270 Lebani Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, sedangkan judul peneliti lebih berfokus kepada Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMP Negeri 4 Komba.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan akhlak

Pembinaan berasal dari kata “*bina*” berarti merawat, memelihara dan memperbaiki.⁹ Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan pembinaan adalah suatu pembaharuan dilakukan secara baik dan berhasil. Guna

⁹Subekti Tjitro Soedibio, *Kamus Hukum*, (Jakarta: Pradaya, 2001), h. 27.

memperoleh hasil baik dan pembinaan itu merupakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan yang telah ada.¹⁰ Pembinaan akhlak diarahkan pada empat hubungan yang pembinaannya dilakukan secara komprehensif, yaitu:

a. Akhlak kepada Allah swt

Akhlak kepada Allah diwujudkan dalam bentuk ketaatan untuk menjalankan perintahnya, dan takut untuk mengerjakan larangannya. Juga diwujudkan dalam bentuk senantiasa berdo'a kepada Allah swt, tawakkal, tawadhu, dan lain sebagainya.

1) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah

Allah swt adalah pencipta, dan manusia adalah makhluk. Sebagai makhluk tentu saja manusia sangat tergantung kepadanya. Sebagaimana firmanNya dalam Q.S al-Ikhlâs/112:2 yang berbunyi

Terjemahnya :

Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.¹¹

Sebagai Tuhan yang Maha Agung, dan Maha Tinggi, Dialah yang wajib disembah dan taati oleh setiap manusia. Dalam diri manusia hanya ada kewajiban beribadah kepada Allah swt. dalam hubungannya dengan pendidikan akhlak pada masa kanak-kanak. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan adalah:

¹⁰Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 25.

¹¹Kementrian Agama R.I, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Darus Sunnah, 2013), h. 605.

- a) Tidak mempersekutukan Allah swt.
- b) Cinta kepada Allah swt.

Penanaman rasa cinta kepada Allah swt. adalah prinsip yang harus ditanamkan kepada peserta didik. siswa harus dibiasakan untuk mencintai Allah swt. dengan diwujudkan dalam bentuk sikap bersyukur segala nikmat yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Karena, itu Allah swt. memerintahkan mensyukuri nikmat Allah yang tak terhingga.¹²

- c) Takut Kepada Allah swt.

Takut kepada Allah swt. adalah penting dalam kehidupan seorang mukmin. Sebab rasa takut itu mendorongnya untuk takwa kepadanya dan memberi ridho-Nya, mengikuti ajaran-ajarannya, meninggalkan larangannya dan melaksanakan pemerintahannya. Rasa takut kepada Allah swt. dipandang sebagai salah satu tiang penyangga iman kepadanya dan merupakan landasan dalam pembentukan seorang mukmin.

- 2) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri.

Setiap diri memiliki tiga macam potensi yang bila dikembangkan dapat mengarah kepada kutub positif, tetapi dapat juga ke kutub negatif. Ketiga potensi yang dimaksud adalah nafsu, amarah, dan kecerdasan. Bila dikembangkan secara positif, nafsu dapat menjadi suci, amarah bisa menjadi berani, dan kecerdasan bisa menjadi bijak. Sebaliknya, bila dikembangkan dalam kutub negatif, nafsu dapat mengarah secara semborono, gegabah, dan pengecut serta potensi kecerdasan

¹²Muhajir, *Paradigma Pendidikan Islam, Skripsi, PPS*, (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2207, h. 93.

dapat menjadi contoh dan Jumud.¹³ Sehubungan dengan hal tersebut di atas seorang peserta didik diberi pengertian bahwa pahala dan dosa akan kembali pada diri sendiri. Sehubungan dengan sikap yang perlu ditanamkan pada diri siswa yaitu:

- a) Tidak bersikap sombong
 - b) Kejujuran
 - c) Sifat Qana'ah
- b. Akhlak kepada kedua orang tua

Akhlak kepada ibu dan bapak adalah berbuat baik kepada keduanya (*birrul walidain*) dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada ibu bapak dibuktikan dalam bentuk perbuatan antara lain; menyayangi dan mencintai ibu bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata yang lemah lembut, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu berusaha lagi. Dalam al-Qur'an Allah swt. memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Bahkan taat kepada kedua orang tua adalah manifestasi ketaatan kepada Allah swt. Allah swt. Berfirman dalam Q.S. Lukman/31: 14-15.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

¹³Muhajir, *Paradigma Pendidikan Islam, Skripsi, PPS*, (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2207, h. 94-95.

Terjemahnya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹⁴

Berdasarkan ayat di atas, manusia diwajibkan untuk taat kepada orang tua selama kedua orang tua berjalan di atas, tauhid sebagai landasan pokok ajaran Islam. Akan tetapi jika kedua orang tua mengajak pada kemusyrikan, maka tidak ada kewajiban untuk mematuhi, akan tetapi tetap berlaku baik kepada keduanya.

c. Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga diungkapkan dalam bentuk komunikasi yang interaktif dan harmonis. Komunikasi dalam keluarga diwujudkan dalam bentuk perhatian baik melalui kata-kata maupun dengan isyarat. Melalui komunikasi seperti ini diharapkan menjadi wahana pendidikan keluarga dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak secara dini. Sikap utama yang harus dikembangkan pada diri peserta didik dalam keluarga, yang utama penanaman sikap berbakti kepada orang tua yang telah bersusah payah mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang

Al-Qur'an banyak memberikan pelajaran tentang pendidikan anak dalam keluarga, diantaranya dalam Q.S. Lukman/31: 16-18.

¹⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet: Depok: Cahaya Qur'an, 2013), h. 412.

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
 الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ
 وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ
 خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Lukman berkata): "Hai anaku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”

“Hai anaku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.¹⁵

Berdasarkan ayat di atas, orang tua dan anak harus terdapat hubungan timbal balik yang seimbang. Anak wajib berbakti kepada kedua orang tua, akan tetapi kedua orang tua berkewajiban mendidik anak sehingga anak menyadari bahwa berbakti kepada orang tua adalah merupakan perintah Allah swt.

d. Akhlak kepada lingkungan hidup

Akhlak kepada lingkungan merupakan misi manusia sebagai khalifah Allah swt di muka bumi ini. Berakhlak kepada lingkungan berarti memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam dari kerusakan. Memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan

¹⁵Kementrian agama RI, *op.cit* h. 412-413.

manusia tanpa merugikan alam dan pada akhirnya akan merugikan manusia sendiri. Pembinaan akhlak yang harus dilakukan sejak dini kepada anak agar ketika dewasa anak terbiasa untuk melakukannya.¹⁶ Tanggungjawab ini harus menjadi perhatian yang serius dari pihak orang tua, sebelum sebahagian dari tugas ini dibantu oleh lembaga pendidikan secara proporsional. Tanggungjawab ini juga harus dilakukan oleh masyarakat agar tidak memberi ruang kepada semua bentuk perilaku yang dapat mengancam keluhuran budi dan akhlak siswa.

Akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dalam pembentukan akhlak mulia dengan membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Islam kepada siswa SMP Negeri 04 Komba, sehingga siswa mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

e. Akhlak kepada teman sekolah

Sikap yang harus ditanamkan pada siswa di sekolah adalah menghormati gurunya, sebagai pendidik kedua setelah orang tua. Sikap sopan terhadap guru adalah kewajiban setiap peserta didik, melalui guru siswa dapat mengenal segala pengetahuan. Diantara sikap yang harus diajarkan kepada siswa yaitu penempatan guru sebagai figur yang patut hormati. Selanjutnya sikap sosial yang harus dikembangkan di sekolah yaitu sikap saling menyayangi sesama teman, menghindari pertengkaran dan percekocokan serta saling tolong menolong. siswa harus diberi pemahaman bahwa semua siswa di sekolah adalah bersaudara,

¹⁶Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi* (Cet. III; Jakarta, 2002), h. 206-211.

selanjutnya dari pendidikan ini diharapkan siswa mampu mengasihi dan menyayangi temannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah keadaan siswa itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena di dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama.¹⁷ Selain kecerdasan yang dimiliki, siswa juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempunakan dan mempertahankan diri.¹⁸

Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan

¹⁷Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri, (Cet. 1; Jakarta : Bulan Bintang, 1970), h. 108.

¹⁸Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Cet.1 ; Semarang : Gunungjati, 2002), h. 27.

untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.¹⁹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar siswa, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan.²⁰ Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antaranya adalah: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat. Akhlak dalam kehidupan manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam Islam. Oleh karena itu, sumber ajaran Islam tidak luput memuat akhlak sebagai sisi penting dalam kehidupan manusia. Di samping memiliki peranan penting dalam Islam, akhlak juga mempunyai peranan penting dalam setiap aspek dari ajaran agama ini, selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut dengan akhlak al-karimah. Sebagaimana dalam hadis berikut.

حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ
 الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُهُمْ خِيَارُهُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا²¹

¹⁹Abdul Mujib, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 117.

²⁰Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Cet. II ;Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 21.

²¹Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, (CV.Syifa', Semarang, 1992), h.387.

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap para istrinya."²²

Berdasarkan hadis di atas manusia berakhlak mulia berarti menegakkan fitrah manusia yang berkedudukan tinggi. Jika tidak berupaya menegakkan agar manusia berakhlak mulia, berarti menentang fitrah manusia itu sendiri. Manusia secara fitrah berkecenderungan untuk membuat kebijakan, mengakui adanya kekuasaan yang lebih yang mempunyai segala aturan untuk kemaslatan umat manusia.

C. *Macam-Macam Akhlak*

Adapun macam-macam akhlak sebagai berikut:

1. Akhlak *Mahmudah* (Terpuji)

Akhlak *Mahmudah* atau terpuji adalah sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan, sesuatu yang sesuai dengan keinginan, yang mendatangkan rahmat, serta perasaan senang dan bahagia. Di antara yang termasuk akhlak mahmudah adalah belas kasihan, lemah lembut, pemaaf, menepati janji, tidak sombong, tekun, tidak lalai, sifat malu, persaudaraan, beramal sholeh, selalu berbuat baik kepada orang lain, sabar, dan lain sebagainya.²³

²²Sumber: *Sunan Tirmidzi/* Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah *Kitab : Penyusunan/* Juz 2/ Hal. 387/ No. (1165) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1994 M.

²³M. Solihin, M. Rosidin anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. I; Bandung: Nuansa, 2005), h. 107-118.

Ada lima faktor seseorang menjadi baik, yaitu orang yang bijaksana dengan lantaran berperangai sabar sebab akhlak yang baik atau terpuji (*akhlak Mahmudah*) itu tidak akan terwujud tanpa dilandasi sabar. Faktor-faktor tersebut antara lain: Pertama, belajar pengajaran untuk mendapatkan kepandaian yang baik. Dengan pengajaran tersebut, mendapat kehidupan yang halal dan mendapat muka bersih dan nama baik. Kedua, memegang suatu pekerjaan yang baik untuk mendapat kehidupan yang halal, maka dengan pekerjaan itu ia mendapat muka bersih, nama baik, kemuliaan, dan memelihara anak cucu. Ketiga, mengusahakan dengan mengeluarkan ongkos biaya buat pelajaran anak-anak untuk mendapatkan pengertian dan kepandaian yang baik. Maka dengan pengajaran tersebut, maka dapat senang hati melihat anakanaknya menjadi orang baik dan berguna. Keempat, memelihara anak cucu dengan tidak memberikan kesempatan pergi ke tempat-tempat yang dapat menimbulkan kesusahan atau malu. Maka dengan memelihara seperti ini akan terhindar dari kesusahan dan rasa malu. Kelima, memelihara kepercayaan dengan sungguh-sungguh dan bersih hatinya. Dengan ini akan mendapat kemuliaan, kebagusan nama, ketinggian pangkat dan gaji besar serta kesenangan hati orang tuanya.

Akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. *Akhlakul karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. Akhlak yang baik bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang

keluar dari hati. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya.²⁴ Adapun macam-macam *akhlak mahmudah* yaitu sebagai berikut:

a. Bersifat baik

b. Bersifat benar

Benar adalah memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan apa-apa yang terjadi

c. Bersifat amanah

Amanah adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran.

d. Bersifat adil

Sesuatu dapat dikatakan adil apabila seseorang mengambil haknya dengan cara yang benar atau memerikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya

e. Bersifat kasih sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang (*ar-Rahman*) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhlukNya. Ruang lingkup *ar-Rahman* dapat diutarakan dalam beberapa tingkatan, yaitu:

- 1) Kasih sayang dalam lingkungan keluarga
- 2) Kasih sayang dalam lingkungan tetangga dan masyarakat
- 3) Kasih sayang dalam lingkungan bangsa
- 4) Kasih sayang dalam lingkungan keagamaan.

²⁴ M. Solihin, M. Rosidin anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. I; Bandung: Nuansa, 2005), h. 119.

f. Bersifat hormat

Hormat (*al-iqtishad*) ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, dan tenaga menurut ukuran keperluan. Mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan.

g. Bersifat berani

Berani bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya.

h. Bersifat kuat

Kuat termasuk dalam rangkaian fadhilah akhlakul karimah yaitu kekuatan pribadi manusia yang meliputi kekuatan fisik dan jasmani, kekuatan jiwa dan akal.

i. Bersifat malu

Malu adalah malu terhadap Allah dan malu kepada dirinya sendiri apabila melanggar peraturan-peraturan Allah.

j. Menjaga kesucian diri

Menjaga kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan perbuatan keji lainnya. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (qalbu) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.

k. Menepati janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuatu ketetapan.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi akidah akhlak. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar Islam dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-Asma al-Husna*, Iman Kepada Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir Akhir, *Qadha Qadar*.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhiid*, *ikhlaas*, *ta'at*, *khauf*, *taubat*, *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukur*, *qanaa'ah*, *tawaadu'*, *husnuzh-zhan*, *tasaamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *riya*, *nifaaq*, *anaaniah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, *takabbur*, *hasad*, dendam, *giibah*, *fitnah*, dan *namiimah*.²⁵

²⁵Permenag Nomor 2 Tahun 2008, h. 23.

4. Akhlak *Mazmumah* (Tercela)

Akhlak *Mazmumah* atau tercela adalah segala sesuatu yang tidak baik, tidak sempurna, di bawah standar, keji, jahat, tidak menyenangkan, tidak dapat diterima, yang bertentangan dengan norma-norma yang ada. Adapun yang dapat dikategorikan sebagai akhlak tercela adalah mempunyai sifat egois, boros, kikir, suka berdusta, sering tidak menepati janji, mengunjing, mengadu domba, dan lain sebagainya.

Akhlak tercela dapat menciptakan perilaku tercela. Perilaku tercela dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu perilaku yang berdampak buruk bagi dirinya sendiri dan perilaku tercela yang berdampak buruk bagi orang lain. Begitu banyaknya macam-macam akhlak tercela yang terdapat dalam hati manusia. Adapun macam-macam akhlak *mazmumah*.

a. Sifat dengki

Dengki menurut bahasa (etimologi) berarti menaruh perasaan marah karena sesuatu yang amat sangat kepada kekurangan orang lain.

b. Sifat iri hati

Iri berarti merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang lain, tidak rela apabila orang lain mendapat nikmat dan kebahagiaan.²⁶

c. Sifat angkuh

Sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari orang lain sehingga harus berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa

²⁶M. Solihin, M. Rosidin anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. I; Bandung: Nuansa, 2005), h. 120.

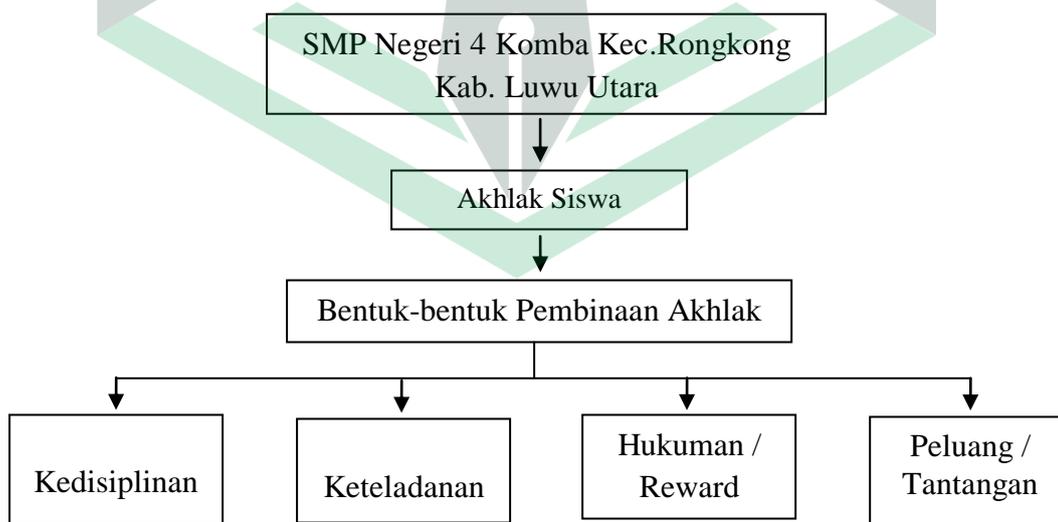
lebih besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, dan lebih beruntung dari yang lainnya.

d. Sifat riya

Riya yaitu berbuat amal karena didasarkan ingin mendapat pujian dari orang lain, agar dipercayai orang lain, agar dapat dicintai orang lain, karena ingin dilihat orang lain. Sifat riya dapat merusak akhlak dan menghapus seluruh amal kebaikan manusia.²⁷

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah pemetaan pemikiran yang penulis buat sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses pemahaman terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini, disamping mempermudah penulis dalam menyusun objek pembahasan secara teratur dan terarah. Berikut Kerangka Pikirnya.

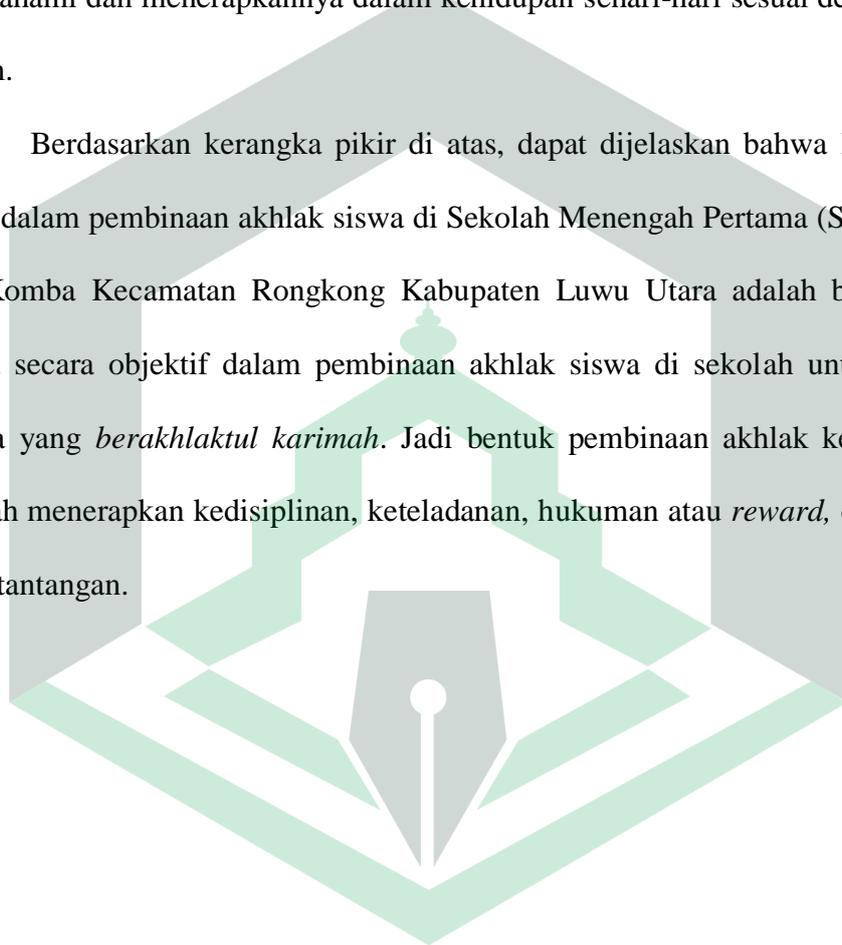


Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

²⁷M. Solihin, M. Rosidin anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. I; Bandung: Nuansa, 2005), h. 120-121.

Pembinaan akhlak yang dimaksud adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dalam pembentukan akhlak mulia dengan membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Islam, sehingga siswa mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara adalah bentuk kerja sama secara objektif dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah untuk menjadi siswa yang *berakhlaktul karimah*. Jadi bentuk pembinaan akhlak kepada siswa adalah menerapkan kedisiplinan, keteladanan, hukuman atau *reward*, dan peluang atau tantangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Sebagaimana yang tidak menggunakan perhitungan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari objek penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, selain menggunakan pendekatan metodologi, juga menggunakan pendekatan ilmu sebagai berikut :

- a. Pendekatan *Paedagogis*, yaitu memaparkan pembahasan terhadap permasalahan dengan berdasarkan pada teori-teori pendidikan yang ada.
- b. Pendekatan *Psikologis*, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan melalui analisis tingkah laku manusia sebagai akibat dari gejala kejiwaan.
- c. Pendekatan keagamaan adalah pendekatan yang cenderung normatif dan subjektif terhadap agama dan konsep ketuhanan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah pertama (SMP) tepatnya di SMP Negeri 4 Komba Kec. Rongkong Kab. Luwu Utara. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Komba Kec. Rongkong Kab. Luwu Utara. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada Bulan Oktober 2018.

C. Subyek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya adalah sumber data dalam penelitian.

Subyek dari mana data tersebut diperoleh. Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka penulis mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).²⁶

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi tiga subyek informan, yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Komba Kec. Rongkong Kab. Luwu Utara

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana berlansungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 04 Komba Kec.

²⁶Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 165.

Rongkong Kab. Luwu Utara sejak berdirinya hingga saat ini, dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa melalui pendidikan Islam di SMP Negeri 04 Komba Kec. Rongkong Kab. Luwu Utara.

b. Guru PAI di di SMP Negeri 04 Komba Kec .Rongkong Kab. Luwu Utara

Sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa melalui pendidikan Islam di SMP Negeri 04Komba Kec. Rongkong Kab. Luwu Utara

c. Siswa di SMP Negeri 04 Komba Kec. Rongkong Kab. Luwu Utara

Siswa bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana tingkat ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

D. Sumber Data

1. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

a. Data primer mengenai pembinaan akhlak siswa melalui pelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh dari kepala sekolah, pembina siswa, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan seluruh siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Komba Kec. Rongkong Kab. Luwu Utara.

b. Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu *library research* (studi pustaka) dan *field research* (studi lapangan).

- a. *Library research* (studi kepustakaan) yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca buu-buku yang berkaitan dengan masalah yaitu dibahas.
- b. *Field research* (studi lapangan) yaitu mengumpulkan data dengan cara turun langsung ke lapangan, kemudian mengelompokkan, menganalisis, dan melakukan kategorisasi. Dalam mengumpulkan data di lapangan beberapa teknik yang dapat dilakukan yaitu sebaga berikut;

- 1) Observasi

Obsevasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang dampak pada objek yang sedang diteliti.²⁷ Dalam hal ini, penulis ikut mengamati secara langsung pada objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini.

²⁷*Ibid.*, h. 120.

2) Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis dalam pengumpulan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai Kepala sekolah, Guru pendidikan agama Islam. Jenis wawancara yang digunakan adalah terstruktur atau terpimpin.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitanya dengan masalah yang sedang diteliti. Dari keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah alat bantu dalam penelitian yang dimaskudkan sebagai bukti nyata dari pengalaman-pengalaman yang ada.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁸ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

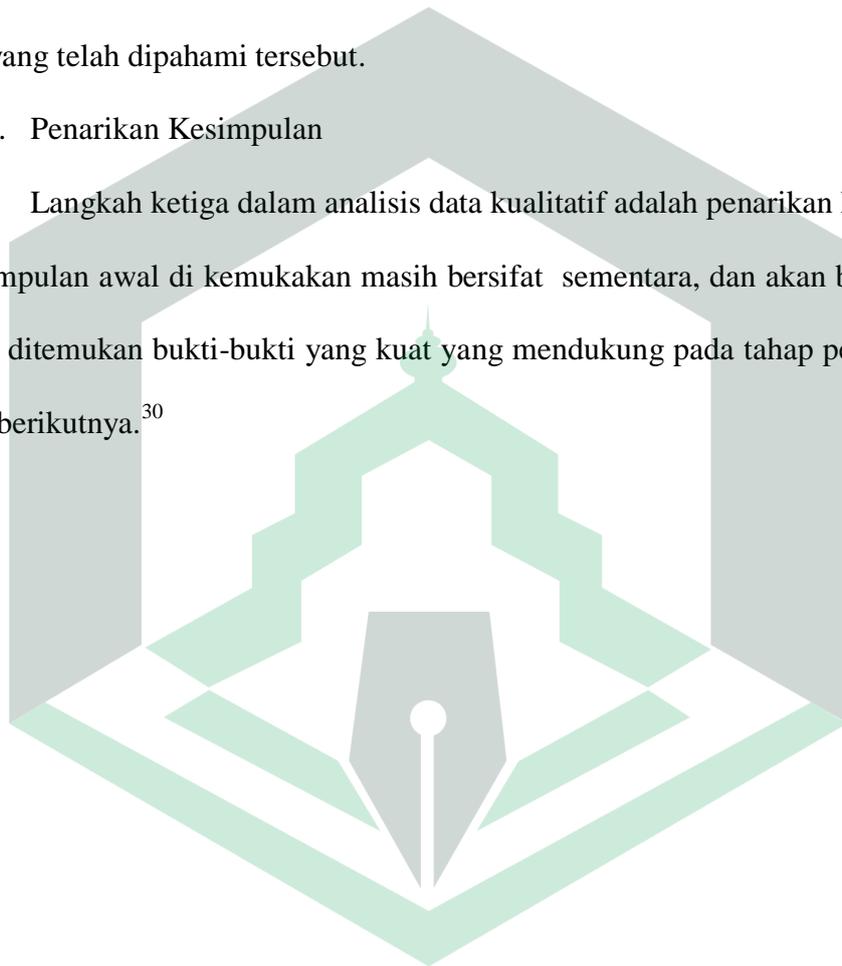
²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik.²⁹ Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁰



²⁹*Ibid*, h. 249.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung :CV. Alfabeta 2014), h. 92-93.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Komba*

1. Letak Geografis

Letak dan luas sebuah sekolah juga bisa mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa, karena sekolah membutuhkan suasana yang tenang dan lahan yang luas untuk mendukung kegiatan Sekolah. Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Desa Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara merupakan sekolah yang baru didirikan pada Tahun 2013.³¹

Adapun secara geogografis letak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Komba Desa Komba berdiri di atas sebidang tanah seluas 42 m², yang beralamat di :

Alamat : Desa Komba
Kecamatan : Rongkong
Kabupaten : Luwu Utara
Provinsi : Sulawesi Selatan
Kode Pos : Tida ada

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 04 Komba
- b. No Statistik/NSPN : 69761718
- c. Provisnsi : Sulawesi Selatan

³¹Arsip Tata Usaha SMP Negeri 04 Komba, Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018/2019.

- d. Otonomi Daerah : Luwu Utara
- e. Kecamatan : Rongkong
- f. Desa : Komba
- g. Daerah : Pedesaan
- h. Status Sekolah : Negeri
- i. Tahun Berdiri : 2013
- j. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- k. Bagunan Sekolah : Milik Sendiri
- l. Jarak ke Pusat Kecamatan : 10 KM
- m. Jarak ke Pusat Otoda : 54 KM
- n. Terletak Pada Lintasan : Kecamatan
- o. Organisasi Pemerintahan : Pemerintah³²

3. Keadaan Guru

Keadaan guru di SMP Negeri 04 Komba berstatus pegawai Negeri dan status honorer

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMP Negeri 04 Komba Kec. Rongkong

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Yuliana SMLT, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Suswati, S.Pd	W. Kepala Sekolah	IPS
3	Sri Salma, S.Ag	Guru	PAI
4	Heronika, S.Pd	Guru	MTK
5	Puspika Sari, S.Pd	Guru	Bhs. Indo
6	Abd. Wahid Rajab, S.Pd	Guru	Bhs. Indo
7	Turham, S.Pd	Guru	IPA
8	Arfiani Beyamin, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
9	Saljun	Guru	PKN

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 04 Komba Kec. Rongkong 01 November 2018

³²Arsip Tata Usaha SMP Negeri 04 Komba, Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018/2019.

4. Keterangan Guru

- a. Guru Tetap (PNS) : 3 Orang
- b. Guru Sarjana Mengajar : 3 Orang
- c. Suka Rela : 3 Orang

5. Keadaan Siswa

Sebelum Sekolah berdiri tepatnya pada Tahun 2013, para siswa melaksanakan aktifitas proses belajar mengajar di sebuah Sekolah Dasar (SD) 058 Komba. Adapun siswa yang aktif dalam belajar sebanyak 60 orang terhitung dari kelas satu sampai kelas tiga. Untuk mengenai data tabelnya di sekolah tersebut tidak memilih sebab faktor tidak adanya komputer sehingga dengan demikian di sekolah tersebut tidak memilih komputer untuk mendata para siswa-siswinya yang aktif dalam belajar. Guru dan tata usaha hanya mendata siswanya dengan cara manual yaitu dengan melihat dan menghitung jumlah siswa yang berada di sekolah tersebut.³³

6. Visi dan Misi SMP Negeri 04 Komba Kec. Rongkong Kab. Luwu Utara

a. Visi

“Unggul Dalam Mutu Berakhlak Mulia dan Kompetitif”

b. Misi

- 1) Menjadikan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
- 2) Sebagai budaya di sekolah
- 3) Merubah janji siswa menjadi aksi sehingga menjadi karakter siswa

³³Arsip Tata Usaha SMP Negeri 04 Komba, Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018/2019.

4) Memiliki administrasi yang lengkap, benar dan tertib dalam pelaksanaannya.

5) Disiplin, loyalitas (komitmen yang tinggi dari semua unsur sekolah).³⁴

7. Sarana dan prasarana SMP Negeri 04 Komba

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Guru	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Rapat	1
4	Ruang BK	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Kelas Belajar	3
7	Papan Tulis	3
8	Ruang UK	2
9	Ruang Laboratorium	1
10	Ruang Perpustakaan	1
11	Lapangan Takraw	1
12	Lapangan Voli	1
13	Mushollah	1
14	Gudang	1

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 04 Komba Kec. Rongkong 01 November 2018.

³⁴Arsip Tata Usaha SMP Negeri 04 Komba, Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018/2019.

B. Pembinaan Akhlak Siswa pada SMP Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak. Pembinaan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna. Tujuan dari pembinaan akhlak siswa adalah agar siswa terbiasa berperilaku baik siswa sebaiknya memiliki akhlak kepada sesama terealisasikan dengan berbuat baik kepada keluarga maupun orang lain. Dalam upaya membina akhlak siswa, guru menggunakan metode pembiasaan yaitu di mana siswa dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik, karena pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran dan syariat dalam Islam.

Akhlak siswa saat ini sedang mengalami kemerosotan dapat menjerumuskan siswa ke jalan yang tidak baik. Sehingga banyak siswa yang bersekolah. Selain itu banyak siswa hanya membolos pada saat mata pelajaran berlangsung. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya perhatian orang tua di rumah dan guru di sekolah. Tetapi banyak pula siswa saat ini sulit sekali untuk dinasehati, sehingga akhlak kepada guru sudah tidak ada lagi. Yang terjadi saat ini hanyalah tawuran dan mencari diantara mereka yang paling hebat.

Menurut Yuliana Kepala SMP Negeri 04 Komba bahwa guru bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya, guru harus memberi contoh dan teladan bagi para siswanya, dalam segala mata pelajaran guru berupaya menanamkan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Guru pendidikan agama Islam membiasakan siswa dengan perilaku-perilaku terpuji. Sehingga guru-guru di SMP Negeri 04 Komba mempunyai peran dalam pembinaan akhlak siswa. Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, merupakan dua jenis tingkah laku yang berlawanan dan terpancar daripada dua sistem nilai yang berbeda. Kedua-duanya memberi kesan secara langsung kepada kualitas individu dan masyarakat. Individu dan masyarakat yang dikuasai dan dianggotai oleh nilai-nilai dan akhlak yang baik akan melahirkan individu dan masyarakat yang sejahtera. Begitulah sebaliknya jika siswa diberikan nilai-nilai dan tingkah laku yang buruk, akan melahirkan siswa yang tidak berakhlak.³⁵

Sesuai dengan hasil observasi bahwa pembinaan akhlak kepada siswa para guru menanamkan disiplin kepada siswa. Disiplin dalam segala hal, yakni disiplin dalam berpakaian, disiplin bersekolah terutama disiplin dalam beribadah. Siswa yang dibiasakan ibadah diwaktu kecil, maka siswa akan terbiasa melaksanakan tanpa diperintah oleh guru dan orang tuanya. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu

³⁵Yuliana, Kepala SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba, pada hari, Senin 29 Oktober 2018.

perbuatan tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu, perbuatan refleks seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak.³⁶

Sedangkan menurut Sri Salma selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 04 Komba mengatakan bahwa dalam upaya membina akhlak siswa, sebagai guru pendidikan agama Islam harus memiliki peranan yang sangat penting. Karena guru pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi guru merupakan sumber ilmu yang setiap sikap dan perilakunya akan menjadi contoh bagi siswa. Upaya guru di SMP Negeri 04 Komba terutama guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa yang belum berjalan optimal dikarenakan belum terjalin kerjasama yang utuh antar guru, sehingga hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan program pembentukan akhlak siswa di sekolah. Akhlak yang dibina dengan baik akan memiliki pengaruh yang besar terhadap pribadi seorang siswa. Siswa adalah individu yang memiliki jiwa yang penuh gejolak dan lingkungan sosial yang ditandai dengan perubahan sosial yang cepat, yang mengakibatkan siswa harus mematuhi norma atau aturan serta dalam proses identifikasi diri dalam mencari jati dirinya. Dalam kondisi jiwa yang labil pada siswa, maka agamalah hal yang pokok untuk membina akhlak siswa.³⁷

Sesuai hasil observasi bahwa guru mampu melakukan pembinaan disaat proses pembelajaran dengan dengan semenarik mungkin, maka siswa akan memiliki akhlak yang terpuji sejak dini. Karena sejatinya di usia inilah siswa

³⁶Observasi Lapangan di SMP Negeri 04 Komba pada hari Kamis 01 November 2018.

³⁷Sri Salma, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba pada hari Rabu, 31 Oktober 2018.

harus dibina akhlaknya sehingga menginjak usia remaja dan dewasa mampu diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Kemudian Sri Salma menambahkan dalam membentuk akhlak kepada siswa yakni memperbaiki akhlak kepada Allah swt. Akhlak terhadap Allah Swt merupakan salah satu sikap atau perbuatan yang hendaknya dijalankan oleh setiap manusia sebagai seorang hamba, kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta. Dan sebagai titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun cara untuk akhlak kepada Allah swt adalah bertakwa kepadanya yakni mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Muttaqin adalah orang-orang yang memelihara diri mereka dari azab dan kemarahan Allah swt di sunia dan di akhirat. Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah swt demi mengharapkan ridho dari Allah swt. Kemudian harus memiliki rasa ikhlas dengan hati yang bersih dan jernih, dengan lapang dada menerima takdir Allah swt. Senantiasa berserah tawakkal atau berserah diri kepada Allah dengan tawadu kepada Allah swt. Selalu berucap syukur kepada Allah dengan nikmat dan karunia Allah swt yang telah didapatkan. Dan kemudian bertaubat kepada Allah swt dengan segala kesalahan yang telah diperbuat.³⁹

Yuliana juga mengatakan bahwa selain akhlak kepada Allah ada juga akhlak kepada orang tua yaitu mendengarkan kata-kata orang tua. Setiap kali orang tua berbicara, anak harus mendengarkan dengan baik terutama ketika orang tua berbicara serius memberikan nasihat. Jika siswa bermaksud memotong pembicaraan,

³⁸Observasi, Observasi Lapangan di SMP Negeri 04 Komba, pada hari Kamis 01 November 2018.

³⁹Sri Salma, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba pada hari Rabu, 31 Oktober 2018.

sebaiknya memohon izin terlebih dahulu, harus mematuhi mematuhi sesuai perintah-perintah mereka, memenuhi panggilan orang tua, senantiasa merendah kepada orang tua dengan penuh kasih sayang dan tidak menyusahkan orang tua dengan pemaksaan. Tidak pernah capek kepada orang tua, dan tidak sungkan dengan melaksanakan perintahnya, dan tidak memandang orang tua dengan penuh rasa curiga dan tidak membangkang perintah orang tua.⁴⁰

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Yuliana, selaku kepala SMP Negeri 04 Komba mengatakan bahwa pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan untuk menuju ke arah yang lebih baik. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak yang dibina dengan baik akan memiliki pengaruh yang besar terhadap pribadi seorang siswa. Tujuan pembinaan akhlak siswa adalah supaya siswa dapat membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk serta terbiasa melakukan akhlak-akhlak yang baik.⁴¹

Sri Salma mengatakan bahwa guru adalah teladan. Melalui keteladanan, guru harus memberi contoh atau teladan terhadap siswanya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya. Guru sebagai teladan seharusnya dapat memberikan contoh dan

⁴⁰Yuliana, Kepala SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba, pada hari, Senin 29 Oktober 2018.

⁴¹Yuliana, Kepala SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba hari Selasa, 30 Oktober 2018.

teladan yang baik untuk siswanya. Siswa dengan mudah menerapkan sikap keteladanan dari seorang guru.⁴²

Sedangkan menurut Sri Salma siswa harus memperbaiki akhlak dan hubungannya kepada keluarga yakni mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh maupun masalah lainnya. Selama keinginan dan saran-saran dengan ajaran Islam. Apabila bertentangan atau tidak sejalan dengan ajaran Islam, siswa tidaklah punya kewajiban untuk mematuhiya tetapi tetap ada rasa hormat kepada keduanya. Menghormati dan memuliakan kedua orang tua beserta kedua keluarga orang tua dengan penuh rasa terimakasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun. Ibu yang mengandung dengan susah payah dan penuh penderitaan. Ibu yang melahirkan, menyusui, mengasuh, merawat dan membesarkan. Bapak yang membanting tulang mencari nafkah untuk ibu dan anak-anaknya. Bapak yang menjadi pelindung untuk mendapatkan rasa aman. Kemudian membantu Bapak dan Ibu secara fisik dan material. Misalnya sebelum berkeluarga dan mampu berdiri sendiri, anak-anak membantu orang tua (terutama Ibu) mengerjakan pekerjaan rumah, dan setelah berkeluarga atau berdiri sendiri membantu orang tua secara finansial, baik untuk membeli pakaian, makanan, minuman, apalagi untuk berobat.⁴³

Sesuai hasil observasi bahwa guru sering mengajak siswa untuk melakukan salat berjamaah, tidak hanya mengajak tapi Bapak dan Ibu

⁴²Sri Salma, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba pada hari Rabu, 31 Oktober 2018.

⁴³Sri Salma, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba pada hari Rabu, 31 Oktober 2018..

mengajarkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik, selalu ada disaat siswa membutuhkan gurunya, berpakaian rapi dan sopan serta senantiasa memahami karakter siswa yang berbeda-beda.⁴⁴

Sesuai hasil observasi bahwa akhlak kedisiplinan siswa di SMP Negeri 04 Komba bahwa, banyak siswa tidak lagi membudayakan salam. Siswa memiliki kepribadian yang tidak lagi mencerminkan seorang pelajar, hal ini terlihat ketika siswa di sekolah bertemu guru sedikit ditemukan mengucapkan salam menyapa gurunya, hanya kepada guru tertentu saja. Kemudian siswa juga tidak lagi melihat kerapian dalam berpakaian, dan terkadang terlihat siswa memakai pakaian yang tidak sopan. Kemudian banyak siswa tidak hadir tepat waktu dalam proses pembelajaran.⁴⁵

Akhlak dalam agama tidak dapat disamakan dengan etika. Etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain. Etika juga hanya menyangkut perilaku hubungan lahiriyah. Misalnya, etika berbicara antara orang pesisir, orang pegunungan dan orang keraton akan berbeda, dan sebagainya. Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriyah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa).

⁴⁴Observasi Lapangan di SMP Negeri 04 Komba pada hari Kamis 01 November 2018.

⁴⁵Observasi Lapangan di SMP Negeri 04 Komba pada hari Kamis 01 November 2018.

Yuliana mengatakan bahwa, guru harus selalu memberikan nasihat kepada siswa, yaitu nasihat yang baik dan berguna bagi siswa. Nasihat ini sering digunakan oleh guru dalam proses pendidikannya, karena siswa lebih mudah terpengaruh dengan kata-kata. Nasihat juga dapat diartikan sebagai kata-kata yang mengandung nilai dan motivasi yang dapat menggerakkan hati. Karena siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, maka guru harus memberikan nasihat melalui pendekatan personal atau pribadi yaitu dengan memanggil siswa secara pribadi sehingga tidak berdampak pada psikologi siswa. Guru juga menasehati siswa dengan menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan kesalahan siswa. Selain itu guru juga harus menceritakan kisah-kisah teladan yang siswa bisa dilakukan oleh siswa setiap saat.⁴⁶

Sesuai dengan hasil observasi bahwa guru menceritakan kisah-kisah menarik yang membuat siswa senang, yakni kisah teladan. Kisah teladan ini akan mampu siswa kerjakan dalam kehidupannya. Siswa SMP Negeri 04 Komba senang apabila guru dan orang tua banyak menceritakan hal apalagi tentang agama maupun cerita tentang lelucon. Dengan kata-kata yang diungkapkan guru maka siswa merasa disayang oleh gurunya, sehingga siswa akan dekat kepada gurunya dan senantiasa patuh pada gurunya.⁴⁷

Bentuk pembinaan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam sekitar. Seorang siswa harus dibina akhlaknya yakni berakhlak kepada guru, orang tua,

⁴⁶Yuliana, Kepala SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba, pada hari, Senin 29 Oktober 2018.

⁴⁷Observasi Lapangan di SMP Negeri 04 Komba pada hari Kamis 01 November 2018.

kepada sesama teman sebaya maupun akhlak kepada orang-orang di sekitarnya. Guru pendidikan agama Islam harus mengajarkan akhlak kepada Allah swt., Karena akhlak kepada Allah swt., merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada sang khalik. Dalam pelaksanaannya, akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan selain Allah swt., yang menguasai segalanya. Sehingga dalam merealisasinya sebagai hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara diantaranya: mengesakan Allah swt, beribadah kepada Allah swt, bertakwa kepada Allah swt, berdoa khusus kepada Allah swt, *Zikrullah*, Bertawakkal, bersyukur kepada Allah swt.

Bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan melalui metode pembiasaan diantaranya adalah melalui kegiatan ibadah seperti salat dhuha berjamaah, salat dzuhur wajib secara berjamaah di sekolah yang dipantau melalui buku ketakwaan. Salat wajib yang dilaksanakan di rumah selain salat dzuhur, tadarus al-Quran, infak, dan salat sunnah tahajud juga di pantau melalui buku peningkatan ketakwaan. Buku peningkatan ketakwaan ini ditanda tangani orang tua atau wali dan setiap kali ada jam mata pelajaran pendidikan agama Islam buku tersebut dibawa untuk dinilai dan diperiksa guru pendidikan agama Islam sebagai penilaian sikap dan spiritual. Pembiasaan dalam ibadah ini dilaksanakan untuk membina siswa agar memiliki akhlak mulia terhadap Allah swt, orang tua maupun kepada sesama manusia yaitu mengajarkan siswa untuk senantiasa bertakwa kepada Allah swt.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha untuk bersungguh-sungguh dalam rangka membentuk pribadi, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram baik serta dilaksanakan dengan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada pada diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat. Selain dalam bentuk kegiatan ibadah, kegiatan pembiasaan lainnya yaitu dengan mewajibkan siswanya untuk berpakaian rapi dan sopan. Untuk siswa yang beragama Islam diwajibkan memakai jilbab dan berpakaian lengan panjang. Pembiasaan berpakaian, berjilbab dan sopan ini bertujuan untuk mengajarkan siswanya untuk menutup aurat, mengingat menutup aurat adalah perintah Allah yang wajib dilaksanakan bagi siapa saja yang sudah menginjak usia baligh. Hal ini membina dan mendidik siswanya untuk memiliki sikap iffah yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik dan juga berarti menjaga kesucian tubuh.

Pembelajaran akhlak ini ditujukan pada pelajaran pendidikan agama Islam dapat memperdalam ilmu siswa dari segi keintelektualannya dan pribadi siswa. Untuk itu dalam penerapannya guru harus mampu memberikan pembelajaran yang bermakna saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan berbagai macam sumber belajar dengan mengaitkannya dengan materi yang dipelajari. Selain itu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga harus diperhatikan

karena ini dapat dijadikan ukuran guru sejauh mana siswa mampu memahami materi akhlak

Selain akhlak kepada Allah swt., guru harus mengajarkan akhlak kepada sesama manusia, yakni akhlak baik kepada diri sendiri, orang tua, guru dan akhlak kepada orang lain yani kepada tetangga. Sebelum berakhlak baik terhadap yang lain, terlebih dahulu harus berakhlak baik terhadap diri sendiri, adapun akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur serta ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia. Selanjutnya harus berbuat baik kepada kedua orang tua dengan ucapan dan perbuatan yang baik. Hal itu dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan untuk menyayangi dan mencintainya dengan bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan santun dan lemah lembut. Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika hidup, tetapi terus berlangsung walaupun telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk kedua orang tua. Kemudian akhlak kepada Tetangga harus terjalin harmonis seperti saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menghormati dan menghindari permusuhan dan pertengkarannya yang membuat silaturahmi terputus. Akhlak yang diajarkan al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Proses pembelajaran akhlak identik dengan karakter yang dapat menanamkan nilai-nilai perilaku siswa yang universal yang meliputi seluruh

aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dijelaskan bahwasanya di dalam pendidikan karakter itu terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dan hal tersebut harus benar-benar bisa ditanamkan pada semua siswa di sekolah.

Sesuai yang dikatakan oleh Yuliana bahwa guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa di luar bimbingan orang tua baik di rumah maupun di sekolah, sehingga akhlak Kepada guru dapat diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orang tua. Adapun akhlak yang harus dilakukan oleh siswa terhadap guru adalah:

1. Siswa harus mengikuti dan mematuhi guru.
2. Siswa mengagungkan guru dan menyakini kesempurnaan ilmunya.
3. Siswa harus menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru.
4. Siswa harus mengamalkan *tayamun* yaitu mendahulukan tangan kanan ketika memberikan sesuatu kepada guru.
5. Berkomunikasi dengan guru secara sopan santun dan lemah lembut.
6. Harus duduk sopan di depan guru.
7. Siswa tidak mendatangi guru tanpa izin terlebih dahulu, baik guru sedang sendiri maupun dengan orang lain.⁴⁸

⁴⁸Yuliana, Kepala SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba, pada hari, Senin 29 Oktober 2018.

Sri Salma mengatakan bahwa dalam membentuk pembinaan akhlak kepada peserta didik harus mendidik dan membina akhlak di Sekolah dengan cara:

- a. Hendaknya guru selalu mengisi waktu luang siswa dengan aktivitas yang baik agar waktu luang tersebut tidak di pergunakan melakukan hal-hal yang tidak di inginkan. Misalnya; menyuruh siswa belajar berdiskusi, olahraga, gotong royong dan sebagainya.
- b. Hendaknya seorang guru harus selalu memperhatikan nilai-nilai akhlak serta moral dalam kegiatan sekolah. Misalnya; memisahkan laki-laki dan perempuan ketika berolah raga, gotong royong, belajar dan sebagainya.
- c. Guru hendaknya memberikan perhatian atau pengawasan terhadap perilaku serta pergaulan siswanya, baik di dalam maupun di luar sekolah
- d. Sekolah harus menyediakan kantor bimbingan dan penyuluhan, kantor tersebut bertugas menolong siswa yang memiliki gejala yang akan membawa kepada kemerosotan akhlak serta moral.
- e. Hendaknnya guru dan staf pengajar harus berakhlak baik dan mampu memberikan pembinaan yang tinggi kepada siswa.⁴⁹

Yuliana juga mengatakan bahwa selain upaya pendidikan akhlak ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam pembinaan akhlak yakni dengan cara;

- a. Mengawasi perilaku siswa agar tidak bergaul dengan siswa yang nakal, kalau siswa melakukan kesalahan harus beri hukuman asalkan yang bersifat mendidik.

⁴⁹Sri Salma, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba pada hari Rabu, 31 Oktober 2018.

- b. Mengaktifkan dan membiasakan siswa untuk melakukan ibadah dan acara-acara keagamaan, karena hal ini dapat meluhurkan budi pekertinya.
- c. Selalu menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.⁵⁰

Sri Salma mengatakan bahwa rangka membina akhlak siswa agar mempunyai perilaku dan sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal-hal yang baik yang di harapkan siswa akan mempunyai sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang akan membuat siswa cenderung melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan yang kurang baik atau yang tidak berguna. Untuk menjadikan siswa yang berakhlak mulia tentu tidaklah cukup memberikan pengetahuan saja, akan tetapi yang sangat penting adalah melalui pembinaan yang dilakukan secara berangsur-angsur melalui latihan, sehingga tertanam dalam jiwa siswa dan menjadi kebiasaan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Sebagai siswa yang baik, di sekolah telah diajarkan pendidikan agama Islam dan kepribadian yang tujuannya untuk mewujudkan perilaku yang mengedepankan keimanan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Kepribadian juga dapat diartikan sebagai Pendidikan Karakter yang akan membina kahlak siswa. Landasan untuk pembinaan akhlak baik tersebut tentu datang dari keyakinan yang dimiliki anak didik itu sendiri. Pendidikan

⁵⁰Yuliana, Kepala SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba, pada hari, Senin 29 Oktober 2018..

⁵¹Sri Salma, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba pada hari Rabu, 31 Oktober 2018.

Agama yang diajarkan oleh orang tua dan guru di sekolah merupakan pedoman siswa untuk membina akhlak dan perilakunya. Sedangkan yang menjadi masalah saat ini adalah pemerintah Indonesia sedang kesulitan untuk menerapkan sistem pembinaan akhlak guna mendidik siswa dan para generasi penerus bangsa menjadi manusia yang berkarakter dan bermartabat.

Sesuai dengan hasil observasi bahwa selain materi dan metode pembinaan akhlak, masih ada hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam, yakni adab atau akhlak seorang pendidik. Seorang guru harus memiliki akhlak yang baik, karena siswa selalu melihat gurunya sebagai contoh yang diikutinya dan hal ini harus di pahami oleh guru. Upaya pengembangan dan pembinaan akhlak diharapkan dapat dikembangkan secara efektif di lingkungan sekolah. Karena semakin maraknya perilaku remaja yang kurang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak serta moral maka diberlakukan lagi pendidikan budi pekerti di sekolah. Penentuan kelulusan siswa tidak hanya didasarkan pada prestasi akademik saja, melainkan harus dikaitkan dengan perilaku atau budi pekerti siswa tersebut.⁵²

Yuliana Mengatakan bahwa bentukpembinaan akhlak melalui pendidikan dilakkukan oleh guru, guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru. Budi pekerti guru

⁵²Observasi Lapangan di SMP Negeri 04 Komba pada hari Kamis 01 November 2018.

sangat penting dalam pendidikan watak dan akhlak siswa. Guru harus jadi suri teladan, karena siswa bersifat suka meniru. Tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak baik pada siswa dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula.⁵³

Khairil Taqwa siswa SMP Negeri 04 Tomba mengatakan proses pembelajaran dan pembinaan akhlak di pelajaran pendidikan agama Islam, yakni mengajarkan siswa untuk tata cara salat yang baik dan benar, selalu berpakaian rapi dan bersih. Apabila sudah dibiasakan untuk salat maka akan tersendirinya akhlak siswa akan memiliki akhlak *maznudah* (akhlak terpuji siswa)⁵⁴

Sri Salma juga mengatakan bahwa dalam hal pembentukan akhlak siswa haruslah guru memiliki pemahaman agama yang baik yang bisa siswa amalkan setiap hari. Guru jangan hanya pandai menasehati siswa tapi juga perlu mengerjakannya secara langsung supaya siswa langsung meniru pekerjaan guru. Apabila guru mengerjakan hal yang buruk, maka siswa akan menirunya.⁵⁵ Materi pendidikan akhlak adalah bahasan atau hal yang menjadi pembahasan dalam usaha mendidik siswa, untuk mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedang materi pendidikan akhlak merupakan pendidikan agama yang menjamin untuk memperbaiki akhlak siswa.

⁵³Yuliana, Kepala SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba, pada hari, Senin 29 Oktober 2018.

⁵⁴Khairil Taqwa, Siswa SMP Negeri 04 Kombang, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba pada hari Sabtu tanggal 02 November 2018.

⁵⁵Sri Salma, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba pada hari Rabu, 31 Oktober 2018.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Salma yaitu “Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak siswa dan mengangkat siswa ke derajat yang tinggi serta hidup bahagia.⁵⁶

Alfia Tasya siswa SMP Negeri 04 Komba akhlak siswa, seharusnya mendapatkan perhatian khususnya dari semua guru terutama pada guru pendidikan agama Islam, demi terwujud siswa yang akhlak yang mulia dan patuh kepada Bapak atau Ibu guru, terutama pada akhlak orang tua.⁵⁷

Sedangkan menurut Sri Salma bahwa pendidikan Islam merupakan proses mengubah keadaan siswa dengan berbagai cara untuk mempersiapkan masa depan yang baik baginya. Karena terasa lebih luas cakupannya yakni bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan dan membina akhlak tetapi mencakup segala aspek pembinaan kepribadian siswa secara utuh. Ada beberapa cara untuk membentuk akhlak siswa yaitu;

- a. Menjaga dan memelihara fitrah siswa menjelang dewasa (baligh)
- b. Mengembangkan seluruh potensi siswa
- c. Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan pembelajaran siswa
- d. Melaksanakannya secara bertahap

⁵⁶Sri Salma, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba pada hari Rabu, 31 Oktober 2018.

⁵⁷Alfia Tasya, Siswa SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba pada hari Sabtu tanggal 02 November 2018.

Dengan Pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan Islam meliputi unsur-unsur memelihara dan mengembangkan potensi atau fitrah siswa secara bertahap sesuai dengan perkembangannya.⁵⁸

Sedangkan menurut Yuliana yaitu cara membentuk akhlak siswa adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan Jasmani
- b. Pendidikan Akal
- c. Pendidikan akhlak
- d. Pendidikan Kerohanian⁵⁹

Untuk terwujudnya akhlak mulia di sekolah secara umum, perlu diperhatikan hal-hal di bawah ini

- a. Sekolah sebaiknya merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah yang mengarah pada pengembangan akhlak mulia di sekolah.
- b. Diperlukan adanya persepsi yang sama di antara civitas sekolah dan orang tua siswa serta masyarakat dalam rangka mewujudkan akhlak mulia di sekolah.
- c. Untuk pengembangan akhlak mulia di sekolah diperlukan juga kesadaran yang tinggi bagi seluruh civitas sekolah untuk mewujudkannya.
- d. Adanya komitmen yang tegas dari kepala sekolah untuk mewujudkan kultur akhlak mulia di sekolah yang dituangkan dalam kebijakan-kebijakan atau program-program yang jelas.

⁵⁸Sri Salma, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba pada hari Rabu, 31 Oktober 2018.

⁵⁹Yuliana, Kepala SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba, pada hari, Senin 29 Oktober 2018.

- e. Adanya program-program dan tata tertib sekolah yang tegas dan rinci serta mengarah pada pengembangan akhlak mulia di sekolah.
- f. Adanya pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia dalam aktivitas sehari-hari di sekolah baik dalam aspek keagamaan maupun aspek yang bersifat umum.
- g. Adanya dukungan positif dari semua pihak yang terkait dalam mewujudkan kultur akhlak mulia di sekolah. Ada keteladanan dari para guru (termasuk kepala sekolah) dan para karyawan sekolah.
- h. Adanya sinergi antara tiga pusat pendidikan, yakni pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga), dan pendidikan nonformal (masyarakat) untuk mewujudkan kultur akhlak mulia bagi para siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- i. Perlu juga didukung adanya *reward and punishment* yang mendukung terwujudnya akhlak mulia di sekolah.
- j. Membangun akhlak mulia membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkelanjutan.⁶⁰

Menurut Elsa Raditasari adik sebagai siswa SMP Negeri 04 Komba mengatakan bahwa pembinaan akhlak kepada siswa harus ditanamkan kepada siswa saat masih kanak-kanak supaya siswa dapat meniru perbuatan dan sikap guru.⁶¹

Sesuai dengan pernyataan Nurul Fatimah siswa SMP Negeri 04 Komba bahwa siswa harus setiap menerima pengawasan dan nasihat guru supaya siswa

⁶⁰Sri Salma, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba pada hari Rabu, 31 Oktober 2018.

⁶¹Elsa Raditasari, Siswa SMP Negeri 04 Kumbang, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba pada hari Sabtu tanggal 02 November 2018.

dapat terarah kepada jalan yang baik. Guru semestinya membimbing dan membina siswanya supaya akhlaknya kepada orang tua, guru dan teman sebayanya sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam syariat pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam harus mengasah pemikiran siswa terutama kepada siswa perempuan untuk senantiasa menjaga harga dirinya dengan cara berpakaian sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis. Kemudian untuk siswa laki-laki harus dibiasakan salat berjama'ah di Masjid dan menjaga kedisiplinan dalam berpakaian, bertutur kata dan interaksinya kepada lawan jenisnya, sehingga timbul dalam diri siswa untuk saling menghormati dan menghargai antara sesama siswa.⁶²

C. Peluang dan Tantangan Pembinaan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

Setiap orang ingin agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan dengan melalui pendidikan, untuk itu perlu dicari jalan yang dapat membawa kepada terjaminnya akhlak perilaku ihsan sehingga mampu dan mau berakhlak sesuai dengan nilai-nilai moral. Nilai-nilai akhlak dan moral akan dapat dipatuhi oleh seorang dengan kesadaran tanpa adanya paksaan kalau hal itu datang dari dirinya sendiri. Dengan demikian pendidikan agama harus diberikan secara terus menerus baik faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

⁶²Nurul Fatimah, Siswa SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba pada hari Sabtu tanggal 02 November 2018.

Para siswa merupakan generasi muda yang merupakan sumber insani bagi pembangunan nasional, untuk itu pula pembinaan bagi mereka dengan mengadakan upaya-upaya pencegahan pelanggaran norma-norma agama dan masyarakat. Dalam usaha pembinaan akhlak siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Yuliana mengatakan bahwa peluang pembentukan akhlak siswa yaitu orang tua di lingkungan keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Karena dari orang tualah anak awal mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan di lingkungan keluarga siswa. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu seorang anak atau siswa meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang paling pertama dikenal.⁶³

Sri Salma juga mengatakan bahwa dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga harus terjalin keluarga harmonis agar tumbuh keturunan yang berakhlak karimah sesuai dengan tuntunan dan syariat agama Islam. Hal itu menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak keturunannya untuk masa kini dan mendatang. Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama

⁶³Yuliana, Kepala SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba, pada hari, Senin 29 Oktober 2018.

Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Hal ini berarti di dalamnya terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian atau harus didahulukan ketimbang keselamatan masyarakat. Karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga. Dengan demikian peluang ini hanya mungkin diisi oleh para orang tua untuk anak-anaknya. Di samping itu, tentu saja kesediaan orang dewasa yang demikian itu diperlukan karena dengan itu bisa dinyatakan kerelaannya untuk memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dibebankan kepada orang tua.⁶⁴

Menurut Yuliana, bahwa faktor yang dihadapi guru dalam membina akhlak adalah faktor pendidikan di sekolah. Guru adalah yang mengajarkan ilmu pendidikan kepada siswa. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dalam masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru itu dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figurnya, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik siswa agar menjadi orang yang bisa bersifat mulia baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru mempunyai kelebihan yang tak dapat dimiliki oleh sembarang orang. Guru merupakan teladan bagi para siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai manusia mulia. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima atau menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban

⁶⁴Sri Salma, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba pada hari Rabu, 31 Oktober 2018.

yang memberatkan sehingga dengan ketrampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan sikap yang dilakukan oleh guru akan mendapatkan sorotan siswa serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk diteladani. Guru adalah panutan siswa dan siswa harus mengikutinya dengan barengi bimbingan khusus atau pendekatan secara personal atau pribadi.⁶⁵

Sesuai hasil observasi bahwa pendidikan akhlak merupakan salah satu bagian pendidikan Islam yang sangat utama. dalam Islam yang sangat diperlukan agar siswa memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik dari seorang siswa akan melahirkan generasi yang baik pula, yaitu generasi muda yang taat kepada Allah, berbakti kepada orang tua dan memperhatikan hak-hak bagi saudara muslim yang lain. Dalam pendidikan dan pembinaan akhlak siswa, orang tua harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh teladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak anak sehingga anak berada pada jalan yang baik dan benar. Jika siswa melakukan kesalahan, maka orang tua dengan arif dan bijaksana membetulkannya, begitu juga sebaliknya jika siswa melakukan suatu perbuatan yang terpuji maka orang tua wajib memberikan dorongan dengan perkataan atau pujian maupun dengan hadiah berbentuk benda. Peranan keluarga sangat besar dalam membina akhlak siswa dan mengantarkan kearah kematangan dan kedewasaan, sehingga siswa

⁶⁵Yuliana, Kepala SMP Negeri 04 Komba, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba, pada hari, Senin 29 Oktober 2018.

dapat mengendalikan dirinya, menyelesaikan persoalannya dan menghadapi tantangan hidupnya.⁶⁶

Menurut Adnan Hidayat mengatakan bahwa peluang pembentukan akhlak siswa adalah faktor keluarga sebagai pendidikan pertama dalam keluarga, akhlak siswa kepada guru harus tetap terjaga. Akhlak siswa akan terbentuk apabila guru selalu mengawasi siswa terutama ibadah salat.⁶⁷

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan . jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada siswa itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi berbeda dengan pandangan aliran konvergensi, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan siswa, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

⁶⁶Observasi Lapangan di SMP Negeri 04 Komba pada hari Kamis 01 November 2018.

⁶⁷Adnan Hidayat, Siswa SMP Negeri 04 Kombang, "Wawancara" di SMP Negeri 04 Komba pada hari Sabtu tanggal 02 November 2018.

D. Pembahasan

Akhlak merupakan salah satu bagian pendidikan dalam Islam yang sangat diperlukan agar anak memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik dari seorang anak akan melahirkan generasi yang baik pula, yaitu generasi muda atau remaja yang taat kepada Allah, berbakti kepada orang tua dan memperhatikan hak-hak bagi saudara muslim yang lain. Untuk menjadi manusia yang baik (berakhlak mulia), manusia berkewajiban menjaga dirinya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, tenang, selalu menambah ilmu pengetahuan, membina disiplin diri, dan lain sebagainya. Setiap orang juga harus menerapkan akhlak mulia dalam berbagai segi kehidupan. Akhlak mulia harus ditanamkan dan dipraktikkan sejak dari kehidupan dalam rumah tangga atau keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah atau pendidikan, dan lingkungan kerja, serta dengan lingkungan alam pada umumnya.

Sebagai seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam, tentunya tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab, tanggung jawab seorang guru tidak hanya mengajar dan memberikan nilai, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk akhlak siswa agar mempunyai kepribadian dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang religius. Hal pertama yang harus diketahui oleh seorang guru, yaitu harus mengetahui bahwasanya siswa yang akan diajar berasal dari latar belakang yang berbeda, ini akan membuat siswa mempunyai kepribadian dan tingkah laku yang berbeda sesuai dengan budaya siswa masing-masing. Peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam

membentuk tingkah laku sesuai dengan nilai agama dan budaya religius di sekolah.

Dalam membentuk tingkah laku siswa, selain guru peran keluarga sangat penting sekali, jikalau tidak ada peran keluarga maka tidak ada yang akan diberikan oleh guru dan orang tua kepada siswa di sekolah. Seiring dengan perkembangan zaman dan canggihnya teknologi, sudah banyak siswa yang melenceng perilakunya terutama siswa yang berada di daerah kota. Kebanyakan anak-anak yang berada dikota lebih cenderung menguunakan internet untuk hal yang tidak penting, contohnya saja banyak terjadi siswa yang sering cabut dan mengunjungi warnet untuk bermain serta membuka hal-hal yang tidak senonoh. Di bandingkan dengan anak-anak yang berada di Desa, siswa yang berada di Desa belum begitu banyak mengetahui tentang internet dan hidup dalam lingkungan keluarga yang ketat dengan nilai agama dan budaya religius.⁶⁸

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. 30 Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulangulang.

Guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akidah siswa yaitu harus menanamkan dalam diri siswa tersebut nilai-nilai agama dan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam. Budaya juga harus diperhatikan karena dengan budaya yang

⁶⁸M. Solihin, M. Rosidin anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. I; Bandung: Nuansa, 2005), h. 123.

baik akan mencerminkan akhlak yang baik. Contohnya saja dengan mengawali setiap pekerjaan dengan membaca *Basmalah*", dengan mengucapkan kata tersebut setiap pekerjaan yang akan dilakukan siswa mulai dari hal yang kecil sampai yang besar, bahkan dari hal yang baik sampai yang buruk akan senantiasa selalu dengan mengingat Allah swt.

Jikalau ini sudah terserap dalam diri siswa, maka hal yang buruk tidak akan terjadi, karena setiap pekerjaan selalu diawali dengan mengingat Allah swt. Begitupun dengan budaya, pada kehidupan sekarang sudah banyak terpengaruh dengan budaya-budaya asing contohnya saja dalam budaya berpakaian, banyak sekarang siswa yang mengikuti tren berpakaian orang barat, ini adalah salah satu dari bentuk rusaknya budaya seseorang.

Selain itu peran guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam satu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan. Dengan kata lain peran guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

Faktor yang menyebabkan sulitnya pembentukan akhlak yakni: Yaitu keadaan siswa itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman, ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena di dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas

dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, siswa juga harus mempunyai konsep diri yang matang.

Selain itu guru yang berasal dari luar siswa yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan paham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seorang adalah factor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan,, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak siswa, di mana perkembangannya sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dengan Menyadari peranan sebagai seorang guru, maka seorang guru dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya baik dari segi perilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya hal ini dapat akan dengan mudah diterima, dicontoh dan diteladani oleh siswa, atau dengan kata lain pendidikan akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru. Sehingga tujuan untuk membentuk pribadi anak saleh akan dapat terwujud.⁶⁹

Untuk itu sebagai seorang siswa harus lebih memperhatikan dan menguatkan keyakinan siswanya agar tidak terpengaruh dengan tingkah laku yang tidak baik dan budaya asing. Karena, apabila terpengaruh maka kehidupan anak bangsa tidak akan dapat menghadapi tantangan zaman yang akan datang yang mana tidak tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa Indonesia.

⁶⁹Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga* (Cet.I, Palopo : Laskar Perubahan, 2015), h. 50.

Akhlahk *mahmudah* dapat mempengaruhi keberhasilan serta hasil belajar siswa sebab akhlahk mampu mendorong ataupun memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru, mendorong sifat berbuat baik dan selalu berprasangka baik terhadap sesama atau *berhusnudzon*, mendorong perilaku jujur kepada siapa pun agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain, mendorong agar selalu berupaya untuk menjaga kesucian diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan.

Proses pendidikan atau pembentukan akhlahk bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlahk mulia. Akhlahk yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan, Berjaya dibawa ke tahap yang seimbang dan adil sehingga tiap satunya boleh dengan mudah mentaati kehendak syarak dan akal. Akhlahk mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlahk Islam ini. Akhlahk seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

Optimis terhadap apa yang dikerjakan berdasarkan pertimbangan yang matang, mendorong sikap dinamis untuk selalu berpikir positif terhadap segala problematika, mendorong sifat aktif dalam merespon keadaan sekitarnya, mendorong sifat sabar dan tawakkal sehingga akhlahk *mahmudah* mampu menciptakan kestabilan mental atau psikologis siswa untuk tetap memiliki semangat berprestasi dan tidak terpengaruh oleh hal-hal buruk, bukan hanya itu, bahkan dia juga mampu menjadi motivator bagi yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah di paparkan oleh peneliti dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Pembinaan akhlak siswa bertujuan supaya siswa dapat pembinaan akhlak. Materi akhlak diharapkan mampu menjadikan siswa memiliki akhlak dan sifat yang terpuji
2. Peluang dalam pembinaan akhlak adalah kebiasaan yang harus selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Tantangan dalam pembinaan akhlak adalah pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah yang dapat merusak akhlak dan pribadi siswa.

B. Saran

1. Setiap guru hendaknya senantiasa menjadi teladan dan panutan terhadap siswanya ,masyarakat,ia tidak hanya mngajarkan pengetahuan kepada siswa didik, melainkan harus bertindak sebagai guru, pembimbing, dan panutan kepada siswa dalam mengantar siswanya kepada nilai-nilai akhlak yang tinggi, sipesinilah urgensi pendidikan mahaislam.
2. Guru hendaknya memiliki kreativitas memilah-milah faktor-faktor yang berpotensi merusak tatanan masyarakat yang islami terutama pada siswa sebagai generasi pelanjut,kemudian menelaah dan mengkaji solusi yang terbaik.

3. Hendaknya melibatkan seluruh potensi masyarakat sebagai *stakeholder* sehingga terbangun sinergitas dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan yang akan muncul dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah ini.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'am al-Karim

Al-Abrasy, Al-Athiyah , Muhamad *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustomi A.Ghoni dan Jauhar Bahri, Cet. 1; Jakarta : Bulan Bintang, 1970.

Almawati,*Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Haji Agus Salim Kec. Lasusua Kab.Kolaka Utara*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN),2010.

Astriyan,*Studi Tentang Pembinaan Akhlak Pesrta Didik Di SDN 250 Karang-Karangan Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN),2014.

Baderiah,*Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga*Cet.I,Palopo : Laskar Perubahan,2015.

Burkan,*Strategi Pembinaan Akhlak Pada Siswa SDN 270 Lebani Kec.Belopa Kab.Luwu*,Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN),2010.

Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*Cet. III; Jakarta, 2002.

Hasan Abdul , Ali Hasan,*Islam itu Mudah*, Tinta Medina, 2014.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, T. Cet: Depok: Cahaya Qur'an, 2013.

M. Rosidin anwar, M. Solihin, *Akhlak Tasawuf*, Cet. I; Bandung: Nuansa, 2005.

Maleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*Cet ,I ; Jakarta : 2015.

Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Cet.1 ; Semarang : Gunungjati, 2002.

Nata, Abuddin *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Cet. II ;Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.

Nizar,Samsul M.A,*Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.I;Jakarta :PT.Intermasa,2002.

Soedibio, Subekti Tjitro Soedibio, *Kamus Hukum*, Jakarta: Pradaya, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.

....., *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung :CV. ALFABETA 2014.

....., *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013.

Sumber : Sunan Tirmidzi/ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah
Kitab : Penyusuan/ Juz 2/ Hal. 387/ No. 1165 Penerbit Darul Fikri/ Bairut-
Libanon 1994 M

ZuhriMoh. Dpl.Tafl.dkk,Tarjamah Sunan At-Tirmidzi, CV.Syifa', Semarang,1992.



L

A

M

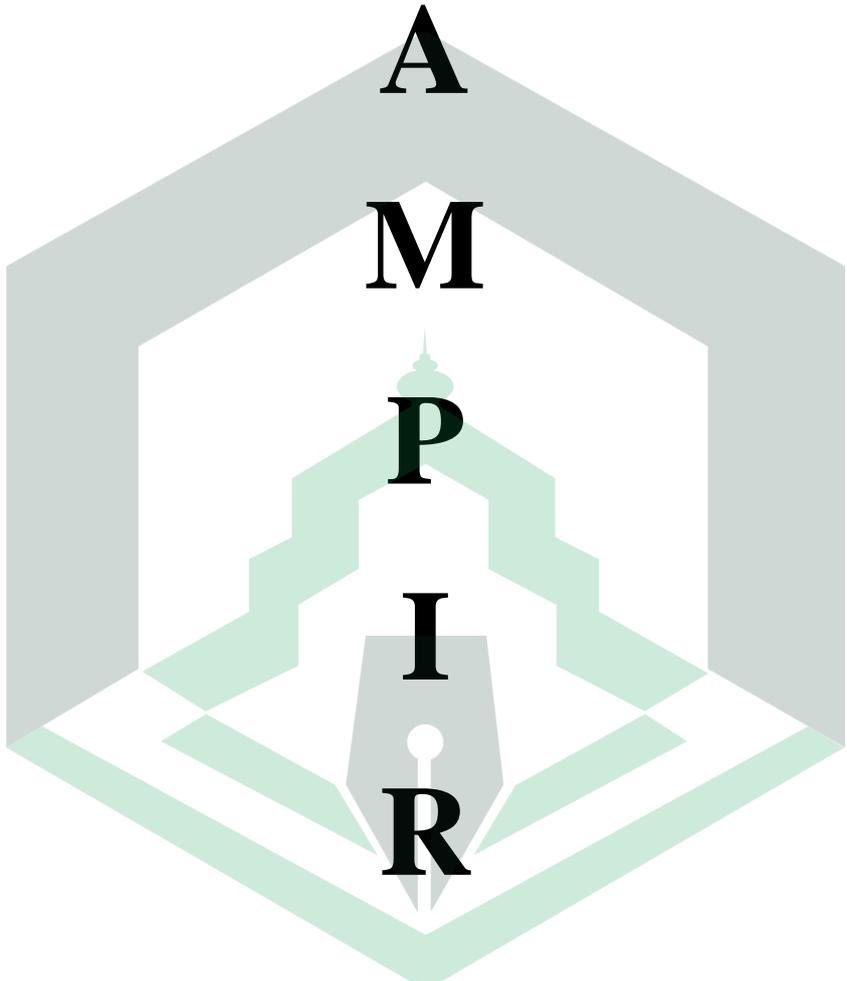
P

I

R

A

N





PEMERINTAHAN KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 4 KOMBA

Alamat : Desa Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.3/06/SMPN.4/RKG-LU/XII/2018

1. Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : YULIANA SLST,S.Pd.

NIP : 198207052006042025

Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a

Jabatan : Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 4 Rongkong

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : NIRWANA

NIM : 141620060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

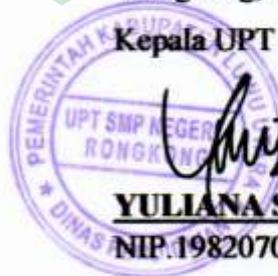
2. Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada UPT SMP Negeri 4 Rongkong pada Tanggal 25 Okt s.d 25 Desember 2018. Dengan judul

“PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di UPT SMP Negeri 4 Rongkong Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara”.

3. Demikian Surat Keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rongkong, 25 Desember 2018

Kepala UPT SMPN 4 Rongkong



YULIANA SELT,S.Pd,

NIP.198207052006042025

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YULIANA SLST,S.Pd.
NIP : 198207052006042025
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 4 Rongkong
Alamat : Desa Radda, Kecamatan Baebunta

Menerangkan bahwa bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : NIRWANA
NIM : 14.16.2.0060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM di UPT SMP Negeri 4 Rongkong Kecamatan
Rongkong Kabupaten Luwu Utara.
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi KM 9, Homebase Batu

Benar telah melakukan wawancara tanggal 29 Oktober 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang di butuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Komba 29 Oktober 2018

Kepala UPT SMPN 4 Rongkong


YULIANA SELT,S.Pd.
NIP.198207052006042025



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Sri Salma, S.Ag.
NIP : 197404242014012001
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Komba

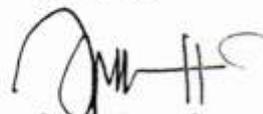
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nirwana
NIM : 14.16.2.0060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi KM 9, Homebase Batu

Benar telah melakukan wawancara tanggal 31 Oktober 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang di butuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Komba, 31 Oktober 2018
Guru PAI



Sri Salma, S.Ag.
NIP 197404242014012001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Khairil Taqwa
Status : Siswa SMP Negeri 04 Komba
NIS : 0042322776
Alamat : Desa Komba

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nirwana
NIM : 14.16.2.0060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi KM 9, Homebase Batu

Benar telah melakukan wawancara tanggal 01 November 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang di butuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Komba, 01 November 2018
Siswa



Khairil Taqwa
NIS 0042322776

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Alfia Tasya
Status : Siswa SMP Negeri 04 Komba
NIS : 0049141750
Alamat : Desa Komba

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nirwana
NIM : 14.16.2.0060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi KM 9, Homebase Batu

Benar telah melakukan wawancara tanggal 01 November 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang di butuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Komba, 01 November 2018
Siswa


Alfia Tasya
NIS 0049141750

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Elsi Raditasari
Status : Siswa SMP Negeri 04 Komba
NIS : 0042129642
Alamat : Desa Komba

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nirwana
NIM : 14.16.2.0060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi KM 9, Homebase Batu

Benar telah melakukan wawancara tanggal 01 November 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang di butuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Komba, 01 November 2018
Siswa


Elsi Raditasari
NIS 004212964

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Nurul Fatimah
Status : Siswa SMP Negeri 04 Komba
NIS : 0041469432
Alamat : Desa Komba

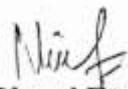
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nirwana
NIM : 14.16.2.0060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi KM 9, Homebase Batu

Benar telah melakukan wawancara tanggal 01 November 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang di butuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Komba, 01 November 2018
Siswa


Nurul Fatimah
NIS 0041469432

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Adnan Hidayat
Status : Siswa SMP Negeri 04 Komba
NIS : 0058723537
Alamat : Desa Komba

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nirwana
NIM : 14.16.2.0060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Komba Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi KM 9, Homebase Batu

Benar telah melakukan wawancara tanggal 01 November 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang di butuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Komba, 01 November 2018
Siswa


Adnan Hidayat
NIS 0058723537



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)

Jalan Simpursiang No.27 Telp/Fax 0473-21536 992961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 09869/00116/SKP/DPMPTSP/X/2018

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nirwana beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/284/X/Bakcsbangpol/2018
Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Nirwana
Nomor : 085341895062
Telepon :
Alamat : Dusun Komba, Desa Komba Kecamatan Rongkong, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
Instansi :
Judul : Pembinaan Akhlak Melalui Pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Komba Kecamatan Rongkong Kab. Luwu Utara
Penelitian :
Lokasi : SMP Negeri 4 Komba, Desa Komba Kecamatan Rongkong, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 25 Oktober s/d 25 Desember 2018.
2. Menaati semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak menaati ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Dikeluarkan di Masamba
Pada Tanggal 26 Oktober 2018



Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 09869

Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar di atas adalah penulis mewancari siswa-siswa SMP Negeri 04 Komba
Kec. Rongkong Kab. Luwu Utara



Gambar di atas adalah penulis mewancari guru pendidikan Agama di SMP Negeri 04 Komba Kec. Rongkong Kab. Luwu Utara



Gambar di atas adalah penulis mewancari Kepala SMP Negeri 04 Komba Kec. Rongkong Kab. Luwu Utara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nirwana, lahir di Komba Kec. Rongkong, pada tanggal 20 Maret 1997 anak ke pertama dari tujuh bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Abd.Rahman Ati dan Api.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2002 di SDN 058 Komba dan tamat pada tahun 2008 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP Integral Darul Ilmi Wawondula dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMK Islam Masamba pada tahun 2011 dan lulus sekolah pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo, mengambil Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di IAIN Palopo, penulis pada akhir Studinya menulis skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pendidikan Islam (*Studi Pada SMP 04 Komba Kec. Rongkong Kab. Luwu Utara*)”.